

**PENGARUH MOTIVASI  
TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI  
MENGIKUTI UJIAN ACPAI**

**Oktia Dini Yuanfa**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

e-mail: [yuanfaoktia@gmail.com](mailto:yuanfaoktia@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi pengaruh motivasi karir, motivasi belajar, motivasi ekonomi, dan motivasi gelar terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian *ACPAI*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan akuntansi angkatan 2014 Universitas Brawijaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa akuntansi Universitas Brawijaya angkatan 2014 sebanyak 83 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*.

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuisioner yang disebarakan melalui media sosial Line dalam grup diskusi mahasiswa akuntansi angkatan 2014. Metode analisis data menggunakan pendekatan *partial least square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian *ACPAI*. Motivasi karir dan motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian *ACPAI*.

***Kata kunci:*** Motivasi karir, motivasi belajar, motivasi ekonomi, motivasi gelar, minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian *ACPAI*.

# **THE EFFECT OF MOTIVATION ON THE INTEREST OF ACCOUNTING STUDENTS TO TAKE THE ACPAI EXAM**

**Okta Dini Yuanfa**

*Faculty of Economic and Business, University of Brawijaya*

e-mail: [yuanfaoktia@gmail.com](mailto:yuanfaoktia@gmail.com)

## **ABSTRACT**

The research aims to explain and predict the influence of career motivation, learning motivation, economic motivation, and degree motivation on the interests of accounting students taking the ACPAI exam. The population in this study is active students of 2014 batch in the Accounting Department of Brawijaya University. The sample taken from part of the 2014 Brawijaya University Accounting students numbered to 83 students. The utilized sampling technique was convenience sampling.

This study used primary data, namely questionnaires distributed through line social media in the 2014 accounting student's discussion group. The utilized data analysis method was partial least square (PLS). The result of this study indicated that learning motivation and degree motivation have positive effect on the interest of accounting student taking the ACPAI exam. Career motivation and economic motivation do not effect of accounting students regarding the ACPAI exam.

***Keywords: Career motivation, learning motivation, economic motivation, degree motivation, interst of accounting students taking the ACPAI exam.***

## PENDAHULUAN

Perkembangan global saat ini sudah semakin maju. Keadaan tersebut memunculkan suatu persaingan yang ketat terutama dalam dunia kerja. Persaingan dalam dunia kerja ini tidak lepas dari perkembangan lingkungan bisnis yang ada sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang profesional agar bisa menyesuaikan dengan perkembangan kondisi lingkungan bisnis saat ini.

Persaingan yang terjadi dalam dunia kerja ditandai dengan tingginya jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang ada. Sehingga para pencari kerja berusaha semaksimal mungkin agar bisa mendapatkan pekerjaan yang mereka minati.

Menurut Profil Ketenagakerjaan Umum Indonesia Februari 2018 dari Kementerian Tenaga Kerja, 133,94 juta jiwa angkatan kerja yang ada di Indonesia sekitar 122,07 juta jiwa yang bekerja, sedangkan sisanya yaitu 6,87 juta jiwa adalah pengangguran terbuka atau sekitar 94,87% yang bekerja. Walaupun prosentase jumlah pengangguran terbuka sebesar 3,13% akan tetapi jumlah ini akan kembali naik apabila pemerintah tidak menambah jumlah lapangan pekerjaan yang ada dan dari pelamar sendiri tidak menambah kualitas diri agar dapat bertahan dalam persaingan.

Selain itu, para pelamar juga harus bersaing dengan tenaga kerja asing yang memasuki pasar kerja Indonesia. Indonesia sebagai salah satu anggota dari *ASEAN* telah bergabung ke dalam *MEA* (Masyarakat Ekonomi Asean), dimana dilakukannya perdagangan bebas atau *free trade* antar negara-negara *ASEAN*. Dengan adanya perdagangan bebas ini, persaingan antar negara *ASEAN* terutama persaingan dalam dunia kerja sudah tidak dapat dihindari lagi.

Ditambah lagi dengan isu yang menerpa Indonesia pada awal tahun 2018 ini, tenaga kerja asing membanjiri Indonesia. Isu ini muncul sebagai akibat

diterbitkan Perpres No. 20 Tahun 2018 tentang penggunaan TKA di Indonesia. Jumlah TKA yang ada di Indonesia menurut Hanif Dhakiri, pada tahun 2015-2017 berturut-turut adalah 77.149, 80.375, dan 85.947 jiwa. Terjadi peningkatan sebesar 4,18% dari tahun 2015 ke 2016 dan peningkatan sebesar 6,93% dari tahun 2016 ke 2017. Sehingga total jumlah TKA yang masuk ke Indonesia mengalami peningkatan sebesar 11,40%. Puluhan ribu TKA yang bekerja di Indonesia ini mengisi jabatan profesional, manajer, konsultan, direksi, supervisor, teknisi, dan komisaris (<http://wartakota.tribunnews.com>, diakses 3 Juni 2018 pukul 8.17WIB).

Melihat banyaknya jumlah TKA yang masuk ke Indonesia dan mengisi jabatan profesional, menambah daftar dalam persaingan kerja yang harus dihadapi oleh pelamar dalam negeri. Untuk dapat bersaing dalam era ini, para pelamar harus membekali dirinya dengan keterampilan, kemampuan, dan keahlian profesional agar tidak mudah kalah dalam menghadapi persaingan yang ada.

Para mahasiswa sebagai calon tenaga kerja yang ahli dibidangnya, harus memiliki ketrampilan dan keahlian agar dapat memasuki dunia kerja maupun dunia bisnis dengan mudah. Tak terkecuali dengan mahasiswa akuntansi yang perlu membekali dirinya dengan kemampuan atau keahlian yang memadai dalam bidang akuntansi, keuangan, audit, serta bisnis saat memasuki dunia kerja nantinya. Salah satu dari delapan profesi yang juga dapat bersaing dalam era *MEA* adalah profesi akuntan. Profesi akuntan ini dibedakan menjadi empat, yaitu akuntan intern, akuntan publik, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik. Fenomena yang terjadi saat ini dimana akuntan di Indonesia masih kalah dalam segi kualitas dibanding dengan negara tetangga (Budiasih, Suprasto, dan Darsana, 2018).

Pada tahun 2016, Indonesia memiliki lebih dari 265 ribu mahasiswa akuntansi aktif yang berasal dari 568 perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Data dari World Bank tahun 2014 menyatakan bahwa lulusan mahasiswa akuntansi dari seluruh negara ASEAN rata-rata tiap tahun berjumlah 77.330 orang dimana Indonesia merupakan penyumbang terbesar yang meluluskan mahasiswa akuntansi dengan persentase sekitar 45% dari seluruh lulusan mahasiswa akuntansi ASEAN. Setiap tahunnya Indonesia meluluskan rata-rata lebih dari 35 ribu mahasiswa akuntansi. Jumlah ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki peluang untuk menjadi negara penghasil profesi akuntan (Siaran Pers – IAI ICAEW, 2016).

Dengan melihat banyaknya jumlah lulusan akuntansi tersebut, para mahasiswa maupun lulusan akuntansi dapat membekali dirinya untuk meningkatkan kualitas diri dan kompetensi diri dengan mengikuti beberapa sertifikasi yang ada. Salah satu ujian sertifikasi yang dapat diikuti oleh mahasiswa akuntansi yang belum lulus maupun lulusan akuntansi adalah ujian *ACPAI* atau ujian level dasar CPA Indonesia.

Ujian *ACPAI* ini dapat membantu mahasiswa akuntansi maupun lulusan akuntansi *fresh graduate* untuk mengasah kemampuan, ketrampilan, dan keahlian dibidang akuntansi, auditing, keuangan, serta bisnis. Ujian ini dapat diikuti oleh semua orang tidak hanya bagi mereka yang ingin menjadi akuntan publik saja atau mereka yang ingin mendapat gelar CPA.

Setelah mengikuti ujian ini, mahasiswa maupun lulusan akuntansi akan mendapat sertifikat *A-CPAI*. Sertifikat ini akan membantu mereka ketika akan memasuki dunia kerja. Hal ini dikarenakan sertifikat *A-CPAI* dapat digunakan sebagai pertimbangan pemberi kerja bahwa pelamar tersebut memiliki kompetensi dalam bidang audit, keuangan, akuntansi, dan bisnis.

Sertifikat *A-CPAI* sangat diperlukan bagi mahasiswa dan lulusan akuntansi sebagai calon tenaga kerja untuk menghadapi persaingan dunia kerja. Semakin banyak jumlah lulusan yang ada,

para pemberi kerja akan semakin memperketat kualifikasi agar bisa menyaring tenaga-tenaga profesional. Oleh sebab itu, sertifikat inilah yang akan membantu perusahaan untuk mengetahui kemampuan dari calon pekerja.

Selain faktor dari luar yang dapat mendorong mahasiswa untuk mengikuti ujian *ACPAI*, ada juga faktor dari dalam mahasiswa yang dapat mendorong mahasiswa untuk mengikuti ujian *ACPAI*. Faktor dari dalam diri individu dapat dikenal dengan sebutan motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu dengan maksud dan tujuan tertentu. Motivasi tertentu yang muncul dari dalam diri mahasiswa dapat mendorong mereka untuk mengikuti ujian *ACPAI*.

Motivasi yang muncul dalam diri individu dapat berupa dorongan untuk mendapatkan karir atau pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki, motivasi untuk menambah wawasan atau pengetahuan terkait bidang yang ditekuni, motivasi untuk meningkatkan ekonomi individu bahkan keluarga, dan juga motivasi atau dorongan untuk mendapatkan gelar sesuai dengan bidang yang ditekuni. Beberapa dorongan atau motivasi tersebut dapat dijadikan mahasiswa akuntansi untuk berminat mengikuti ujian *ACPAI*.

Berdasarkan dari fenomena tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian *ACPAI*. Motivasi yang akan diteliti pada penelitian ini ada empat, yaitu motivasi karir, motivasi belajar, motivasi ekonomi, dan motivasi gelar. Penelitian ini terdorong oleh penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti beberapa ujian profesional.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Suryaningsum (2005), meneliti tentang pengaruh motivasi

terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPA). Pada penelitian mereka, motivasi yang diteliti adalah motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi. Hasil penelitian Widiastuti (2005), menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA, sedangkan motivasi kualitas dan motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA.

Penelitian dari Lisnasari dan Fitriany (2008), meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi mencari ilmu, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, biaya pendidikan, dan lama pendidikan PPAk. Hasil penelitian yang dilakukan Lisnasari dan Fitriany (2008), menunjukkan bahwa motivasi karir dan motivasi mengikuti USAP berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Sedangkan motivasi yang lain, yaitu motivasi mencari ilmu, motivasi ekonomi, motivasi gelar, biaya pendidikan, dan lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian dari Sarjono (2011), meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mengikuti program pendidikan brevet pajak di STIE Perbanas Surabaya. Faktor-faktor yang diteliti adalah motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi berprestasi, motivasi belajar, dan pengetahuan perpajakan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya motivasi ekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti program brevet pajak. Motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi berprestasi, motivasi belajar, dan pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti pendidikan brevet pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Abidin dan Ervanto (2015), yang meneliti tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian *certified public accountant (CPA)*. Motivasi yang diteliti adalah motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi berprestasi, dan motivasi gelar. Hasil penelitian Abidin (2015), menunjukkan bahwa motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi prestasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian CPA, sedangkan motivasi gelar tidak berpengaruh signifikan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Motivasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul secara sadar atau tidak sadar pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema tertentu sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Uno, 2012).

Motivasi juga didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang individu mendapatkan rangsangan baik dari dalam maupun dari luar individu sesuai dengan keadaan tertentu dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut (Dayshandi, dkk, 2015).

Widiastuti dan Suryaningsum (2005), mengatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai sebuah dorongan atau tenaga. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan jiwa manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu.

Motivasi merupakan hal yang melatarbelakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang dengan sengaja mengikatkan diri menjadi

bagian dari organisasi yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, salah satunya adalah agar mereka dapat berinteraksi dengan manusia lainnya agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi (Tengker dan Morasa, 2007).

Motivasi merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan atau ketrampilan atau keahlian tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 1995).

Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran perusahaan. Penting sekali motivasi itu ada pada diri individu atau perorangan karena dengan motivasi diharapkan akan mendorong setiap individu untuk bekerja keras dan antusias mencapai produktivitas kerja yang tinggi (Hasibuan, 2014).

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Motivasi merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri individu yang dapat mempengaruhinya untuk bertindak.
2. Motivasi memberikan arah bagi individu untuk dapat mencapai sasaran dan tujuan yang hendak dicapai.
3. Motivasi penting dalam hidup seseorang agar mau bekerja keras sehingga tujuan dan sasaran dapat dicapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.

### **Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow**

Teori kepuasan menurut Hasibuan (2014: 103), merupakan salah satu kelompok teori motivasi yang mendasarkan pendekatan pada faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang mendorongnya bertindak dengan cara tertentu. Teori kepuasan mencoba

menjawab pertanyaan kebutuhan apa yang memuaskan individu dan mendorong semangat seseorang. Oleh sebab itu, inti dari teori ini bahwa seseorang akan bertindak agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasannya.

Salah satu hal yang memotivasi seseorang semangat melakukan usahanya adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan baik secara materiil maupun nonmateriil. Semakin tinggi standar kebutuhan yang ingin dicapai oleh individu, maka semakin giat individu bertindak atau bekerja. Teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow merupakan salah satu yang dikenal dari teori kepuasan.

*Maslow's Need Hierarchy Theory* merupakan teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow pada tahun 1943. Salah satu dasar teori yang dikemukakan oleh Maslow adalah bahwa suatu kebutuhan yang telah dipenuhi oleh individu tidak menjadi alat motivasi bagi individu tersebut. Tetapi kebutuhan yang belum terpenuhi yang menjadi alat motivasinya. Menurut Maslow, kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan pada lima hirarki kebutuhan.

Kebutuhan yang pertama adalah kebutuhan fisiologis atau *physiological needs*. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan-kebutuhan pokok manusia yang sangat diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Contoh dari kebutuhan ini yaitu, makan, minum, udara, papan atau perumahan, pakaian, dan lain-lain.

Kebutuhan yang kedua adalah *safety and security needs*. *Safety and security needs* merupakan kebutuhan akan keamanan dari ancaman yakni merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melakukan pekerjaan. Kebutuhan akan keamanan tidak hanya dalam arti fisik, tetapi juga mental, psikologikal, dan intelektual (Siagian, 2014: 287).

Kebutuhan yang ketiga adalah *affiliation or acceptance needs*. Yang

termasuk dalam kebutuhan ini adalah kebutuhan sosial, teman, kebutuhan dicintai dan mencintai, serta kebutuhan untuk diterima dalam pergaulan dan lingkungannya. Karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial, sehingga manusia selalu ingin hidup berkelompok dan tidak ada yang menginginkan hidup menyendiri di tempat terpencil.

Kebutuhan yang keempat adalah *esteem or status needs* merupakan kebutuhan akan penghargaan diri, pengakuan, serta penghargaan prestise dari masyarakat dan lingkungannya. Keberadaan dan status seseorang biasanya tercermin dalam lambang maupun simbol yang dipandang sebagai hak seseorang. Berbagai fasilitas yang diterima oleh seseorang dalam kehidupan adalah salah satu contoh bentuk dari simbol status seseorang (Siagian, 1995: 156).

Kebutuhan yang kelima adalah *self actualization*. *Self actualization* adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kecakapan, kemampuan, dan potensi yang ada dalam diri individu untuk mencapai hasil yang memuaskan. Pemenuhan kebutuhan ini dapat dilakukan melalui pendidikan maupun pelatihan.

### **Minat**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat mendorong seseorang dalam bertindak dan berbuat sesuatu sesuai dengan keinginannya (Abidin dan Efendi, 2015).

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorong seseorang atau individu untuk mencapai tujuan. Individu yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung akan memberikan perhatian yang lebih besar kepada objek tersebut (Wahyuni, dkk, 2017).

Menurut Widyastuti dan Suryaningsum (2005), minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati, dan membandingkan serta mempertimbangkan

dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan untuk melakukan sesuatu.

Minat yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya keinginan dan kemauan yang keras yang ada pada diri seseorang terhadap sesuatu
2. Adanya kemampuan yang dimaksimalkan melalui tindakan demi mendapatkan cita-cita atau sasaran yang diinginkan.
3. Adanya rasa percaya diri atau motivasi terhadap kemampuan yang dimiliki (Abidin dan Erwanto, 2015).

### **Ujian Level Dasar CPA (ACPAP)**

Ujian Profesi Akuntan Publik (UPAP) diselenggarakan oleh IAPI atau Institut Akuntan Publik Indonesia. IAPI merupakan satu-satunya badan atau organisasi nasional profesi akuntan publik yang diakui di Indonesia dan memiliki wewenang untuk menyelenggarakan ujian sertifikasi akuntan publik atau *Certified Publik Accountant* dan mengeluarkan sebutan tersebut.

UPAP yang diselenggarakan oleh IAPI didasarkan pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta mengadopsi persyaratan dari *International Education Standard (IES)* yang diterbitkan oleh IFAC. Dasar hukum terkait dengan penyelenggaraan sertifikasi akuntan publik yaitu UU No. 5 tahun 2011 tentang akuntan publik dan peraturan pelaksanaan melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 443/KMK.01/2011 tentang penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik, sebagaimana yang dimaksud pada UU No. 5 tahun 2011 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008.

Tujuan dari diselenggarakan UPAP untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh profesi akuntan publik khususnya dalam menghadapi era *Asean Economic Community*. UPAP selama ini

ditujukan kepada seseorang yang ingin mendapatkan ijin untuk menjadi akuntan publik, tetapi bagi staf KAP belum terdapat mekanisme *quality assurance* untuk meningkatkan kompetensinya. Padahal peran dan fungsi staf KAP juga sangat penting untuk menunjang KAP tersebut.

Program pengembangan profesional bagi auditor pada kantor akuntan publik dilakukan dengan cara memperluas cakupan peserta ujian yang tidak hanya bagi seseorang yang ingin menjadi akuntan publik namun juga meliputi staf KAP sehingga program UPAP dapat mencerminkan tingkat kompetensi yang dibutuhkan auditor. Ujian Profesi Akuntan Publik dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu ujian tingkat dasar, ujian tingkat profesional, dan penilaian kompetensi rekan perikatan audit (ujian tingkat lanjutan).

Ujian tingkat dasar merupakan ujian tahapan awal yang harus dilalui oleh peserta UPAP. Ujian ini diperuntukkan bagi seseorang yang akan memulai karirnya di KAP. Pada tahap ujian ini seseorang akan diuji kemampuan dan pengetahuan dasar dalam bidang akuntansi, auditing, keuangan, dan bisnis sehingga diharapkan memiliki konsep dan pemahaman yang memadai untuk melanjutkan ke ujian tingkat menengah dan lanjutan.

Setelah berhasil menyelesaikan ujian tingkat dasar, para peserta ujian diharapkan mempunyai kompetensi dasar yang memadai berupa kemampuan untuk menjelaskan, menganalisis, membedakan, menerapkan, dan mengevaluasi konsep dasar tersebut agar dapat memecahkan masalah yang ada. Peserta yang lulus pada tahap ujian tingkat dasar akan mendapatkan sertifikat *Associate Certified Public Accountant of Indonesia*.

Dalam ujian tingkat dasar, mata ujian yang diujikan adalah pengantar auditing & assurance; akuntansi & pelaporan keuangan; pengantar ekonomi makro & mikro; pengantar manajemen,

perpajakan, & hukum bisnis; serta akuntansi biaya, manajemen keuangan, & sistem informasi.

Untuk ujian tingkat dasar ini dapat diikuti oleh mahasiswa atau mahasiswi tingkat akhir serta lulusan D3/D4/S1/S2/S3. Bagi peserta ujian dari mahasiswa tingkat akhir yang belum lulus perkuliahan, setelah dinyatakan lulus ujian sertifikat akan diberikan pada saat mahasiswa tersebut lulus dari pendidikannya. Persyaratan untuk mengikuti ujian tingkat dasar ini diantaranya:

1. Memiliki akun Ujian Profesi Akuntan Publik Indonesia
2. Mengupload dokumen pendukung meliputi:
  - a. Ijazah D4/S1/S2/S3 Akuntansi
  - b. Transkrip Nilai D4/S1/S2/S3
  - c. KTP yang masih berlaku saat ujian
  - d. Pas foto berwarna (terbaru)
3. Membayar biaya pendaftaran
4. Lulus uji kelayakan (*eligibility*)

Dengan mengikuti ujian tingkat dasar khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir dapat melatih dan mengasah kemampuan mereka. Apabila dinyatakan lulus ujian tingkat dasar, sertifikat ACPAI ini nanti dapat menjadi nilai tambah atau *value added* bagi mahasiswa tersebut untuk melanjutkan karir ke depannya.

### **Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian ACPAI**

Peningkatan karir dalam hidup merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh tiap individu. Karir merupakan sebuah kata yang berasal dari Perancis, *carriere* adalah suatu perkembangan atau kemajuan dalam pekerjaan seseorang atau bisa dikatakan pula sebagai jenjang dalam suatu pekerjaan. Menurut Tengker dan Morasa (2007), karir merupakan suatu keahlian atau profesional seorang dalam bidang ilmu yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja. Pemilihan karir dikatakan sebagai ungkapan diri seseorang karena pilihan menggambarkan motivasi seseorang, ilmu,

kepribadian, dan seluruh kemampuan yang dimilikinya (Sapitri dan Yaya, 2015).

Motivasi karir merujuk pada dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dalam rangka mencapai kedudukan atau jabatan atau karir yang lebih baik. Dunia pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seseorang. Semakin tinggi kualitas pendidikan yang dimiliki akan semakin tinggi pula kedudukan, jabatan, maupun karir yang dimiliki orang tersebut (Sapitri dan Yaya, 2015).

Lisnasari dan Fitriany (2005), mengungkapkan bahwa motivasi karir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA. Hal yang sama juga dikatakan oleh Widiastuti & Suryaningsum (2005) dan Tengker & Morasa (2007), bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk.

Ujian *ACPAI* dapat membantu mahasiswa untuk mendapatkan jenjang karir yang bagus. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang lolos ujian *ACPAI* akan mendapatkan sertifikat dan gelar *ACPA* yang menjadi bukti adanya *skill* atau kemampuan profesional yang dimiliki mahasiswa maupun lulusan akuntansi. Dengan sertifikat ini, suatu perusahaan atau kantor akuntan publik akan lebih mudah untuk mengetahui suatu kemampuan profesional dari calon pekerja atau calon auditor. Selain itu, para mahasiswa akan lebih mudah dan cepat untuk naik posisi atau jabatan dalam pekerjaan mereka daripada mereka yang belum mengikuti ujian *ACPAI*

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu manfaat yang diperoleh ketika mengikuti ujian *ACPAI* adalah membantu mendapatkan jenjang karir yang diinginkan. Hal ini menjadi daya tarik bagi mahasiswa untuk berminat mengikuti ujian tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dijadikan hipotesis sebagai berikut:

*H1: Motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian ACPAI.*

### **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian ACPAI**

Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial yang terjadi sebagai hasil dari penguatan atau praktik yang berlandaskan tujuan untuk mencapai sesuatu (Uno, 2012). Belajar merupakan kegiatan untuk upaya peningkatan aktualisasi diri dengan tujuan peningkatan kemampuan atau *skill* yang ada dalam diri individu.

Berdasarkan teori motivasi dari Abraham Maslow dalam Hasibuan (2014: 106), menyatakan bahwa salah satu bentuk kebutuhan manusia adalah *self actualization* atau kebutuhan akan aktualisasi diri. Manusia membutuhkan kebutuhan ini dalam rangka mewujudkan peningkatan kemampuan atau *skill* dalam diri individu. Untuk mendapatkannya, manusia memerlukan suatu proses dalam peningkatan kemampuannya yaitu dengan belajar. Belajar akan memberikan tambahan ilmu, wawasan, dan pengetahuan yang dapat dijadikan bekal untuk mengasah kemampuan.

Motivasi belajar muncul sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk mendapatkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan yang berkaitan dengan bidang yang ditekuni agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Dengan adanya motivasi belajar akan membuat seseorang untuk selalu mencari dan menambah wawasan pengetahuan atas segala hal yang baru. Ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi merupakan satu hal penting untuk mengembangkan kompetensi bagi mahasiswa akuntansi.

Selain ilmu akuntansi, mahasiswa akuntansi juga dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan lain seperti manajemen keuangan, pasar dan lembaga keuangan,

sistem informasi, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, hukum dagang, perpajakan, akuntansi biaya, dan sebagainya (Lisnasari & Fitriyani, 2008). Ujian dasar CPA (ACPAI) dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk menguji kemampuan dan pengetahuan yang didapat selama di bangku perkuliahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

*H2: Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian ACPAI.*

### **Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian ACPAI**

Kebutuhan fisiologis menurut Maslow ialah kebutuhan-kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, dan perumahan. Kebutuhan ini dianggap sebagai kebutuhan utama yang paling mendasar karena setiap orang sejak lahir pasti membutuhkan kebutuhan ini.

Motivasi ekonomi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam hal mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Penghargaan finansial ini dapat berupa penghargaan langsung seperti gaji pokok, upah lembur, serta bonus maupun penghargaan tidak langsung berupa asuransi, tunjangan biaya, dana pensiun, dan lain-lain (Fitriyani dan Lisnasari, 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Abidin dan Ervanto (2015), menyatakan bahwa motivasi ekonomi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian CPA. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Widyanto dan Fitriana (2016), juga mengatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian CA.

Penghargaan finansial yang berupa penghargaan langsung maupun tidak langsung digunakan seseorang untuk memenuhi segala macam kebutuhannya.

Sehingga merupakan hal yang wajar apabila seseorang selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan ekonominya. Dalam peningkatan kemampuan ekonomi seseorang dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin agar hasil yang diraih dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Seseorang percaya bahwa pekerjaan, karir, atau jabatan yang tinggi akan memberikan penghargaan finansial yang tinggi dan menjanjikan dari segi ekonomi. Tetapi, agar bisa meraih karir maupun pekerjaan yang menjanjikan seseorang harus memiliki kemampuan dan gelar yang diakui oleh semua pihak. Karena dengan kemampuan dan gelar yang dimiliki akan membantu seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang diterima akan dapat memuaskan segala macam kebutuhannya.

Ujian ACPAI dapat membantu mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang tinggi. Dengan bukti adanya sertifikat A-CPA, perusahaan akan yakin bahwa seseorang tersebut memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu. Karyawan yang memiliki kompetensi profesional pastinya akan dilimpahkan tanggungjawab dan wewenang yang tinggi oleh perusahaan agar tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat terwujud. Untuk memastikan bahwa seluruh karyawan dapat mengarahkan segenap kemampuannya tersebut terhadap tujuan perusahaan, maka perusahaan akan memberikan *reward* berupa penghargaan finansial yang tinggi. Oleh karena itu, salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari adanya sertifikat A-CPA ini menjadi daya tarik mahasiswa untuk berminat mengikuti ujian ACPAI.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

*H3: Motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian ACPAI.*

## **Pengaruh Motivasi Gelar Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian ACPAI**

Kebutuhan *esteem* menurut Maslow adalah kebutuhan akan penghargaan diri, pengakuan, serta penghargaan prestise dari karyawan lain dan masyarakat maupun orang-orang disekitar. Menurut Siagian (1995) kebutuhan *esteem* ini menunjukkan bahwa seseorang memerlukan pengakuan atas keberadaan dan status yang dimilikinya yang tercermin pada berbagai lambang yang penggunaannya dipandang sebagai hak seseorang di dalam maupun di luar organisasi, sehingga kebutuhan *esteem* ini dapat diartikan sebagai motivasi gelar.

Motivasi gelar merupakan dorongan seseorang untuk mendapatkan pengakuan atas keberadaan dan status orang lain. Gelar dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang telah memiliki kualifikasi dan spesifikasi kemampuan dalam bidang tertentu. Sehingga memiliki gelar akan membantu seseorang untuk mendapatkan peluang karir yang diinginkan. Tak hanya itu, dengan adanya gelar akan menambah *prestise* dalam diri seseorang.

Mahasiswa tingkat akhir yang mengikuti ujian ACPAI akan mendapatkan gelar dan sertifikat A-CPA. Hal tersebut akan sangat membantu mahasiswa apabila telah lulus nanti untuk mencari pekerjaan karena menjadi nilai tambah tersendiri bagi mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang memiliki gelar tambahan ACPA akan lebih menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi seseorang dibanding mahasiswa yang lulus hanya dengan gelar S.E saja (Fitriany dan Lisnari, 2008). Selain itu, untuk mahasiswa yang nantinya ingin berkarir sebagai akuntan publik wajib untuk mengikuti ujian level ini sebagai tahap awal untuk memperoleh gelar CPA yang wajib dimiliki oleh seorang akuntan publik. Dengan memperoleh gelar CPA nantinya, akan menunjukkan kompetensi yang dimiliki dalam menjalankan peran sebagai auditor profesional.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi gelar sebagai dorongan yang muncul dalam diri mahasiswa untuk memperoleh gelar dapat mempengaruhi mahasiswa untuk berminat mengikuti ujian. Dari uraian tersebut, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

*H4: Motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian ACPAI.*

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksplanatoris Metode eksplanatori merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesa guna memperkuat atau menolak teori atau hipotesis dari hasil penelitian sebelumnya. Menurut Mardalis (1989: 26), penelitian eksplanatori dikatakan sebagai penelitian pengujian hipotesis yang menguji hubungan sebab akibat diantara variabel yang diteliti.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif jurusan akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Berdasarkan laporan akademik lengkap hasil registrasi semester genap 2014/2015 total keseluruhan mahasiswa akuntansi angkatan 2014 adalah 257 mahasiswa.

Sampel yang digunakan adalah sebagian dari mahasiswa aktif jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2014 Universitas Brawijaya sebanyak minimal 73 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *convenience sampling*.

### **Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau objek penelitian. Bentuk data primer ini diperoleh peneliti melalui kuisisioner dimana sampel atau responden akan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. Jenis kuisisioner yang digunakan

dalam penelitian ini adalah kuisioner tertutup. Kemudian teknik survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisioner melalui internet atau disebut dengan teknik *e-mail survei*.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square (PLS)*. Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2016: 14), *PLS* adalah analisis persamaan struktural atau *structural equation modelling (SEM)* berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran dilakukan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden yang telah mengumpulkan jawaban sebanyak 83 responden. Terdiri dari 60 responden perempuan dan 22 responden laki-laki. Terdapat 1 responden yang tidak memasukkan identitasnya. Semua jawaban yang terkumpul telah diisi dengan lengkap sehingga keseluruhan jawaban dapat diolah dengan baik.

Pada penelitian, untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden terhadap indikator digunakan statistik deskriptif di parameter yang digunakan yaitu nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasinya seperti dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Tanggapan Jawaban Responden**

Konstruk	N	Min.	Maks.	Mean	St. Dev.
MK 1	83	1,000	5,000	4,253	0,789
MK 2	83	1,000	5,000	4,506	0,628
MB 1	83	3,000	5,000	4,193	0,525
MB 2	83	3,000	5,000	4,373	0,553
MB 3	83	3,000	5,000	4,241	0,572
MB 4	83	4,000	5,000	4,410	0,492
ME 1	83	3,000	5,000	4,602	0,513
ME 2	83	2,000	5,000	4,518	0,608

ME 3	83	3,000	5,000	4,699	0,484
ME 4	83	4,000	5,000	4,602	0,489
ME 5	83	3,000	5,000	4,518	0,567
ME 6	83	3,000	5,000	4,530	0,608
MG	83	1,000	5,000	3,904	0,816
Y 1	83	2,000	5,000	3,675	0,730
Y 2	83	2,000	5,000	3,723	0,750
Y 3	83	2,000	5,000	3,687	0,727

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Note: **MK** (Motivasi Karir); **MB** (Motivasi Belajar); **ME** (Motivasi Ekonomi); **MG** (Motivasi Gelar); **Y** (Minat Mengikuti Ujian ACPAI).

### Evaluasi Model Hipotesis Penelitian

#### Uji Outer Model

Uji *outer model* digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti. Berikut tahapan dari uji *outer model*:

#### 1. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dalam PLS dinilai berdasarkan *loading factor* indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Parameter yang digunakan untuk uji validitas konvergen dalam penelitian ini adalah nilai *outer loading* lebih dari 0,7 serta nilai *average variance extracted (AVE)* dan *communality* > 0,5.

**Tabel 2**  
**Nilai Outer Loading**

Konst	MB	ME	MG	MK	Y
MB 1	0,823				
MB 2	0,793				
MB 3	0,792				
MB 4	0,827				
ME 1		0,737			
ME 2		0,867			
ME 3		0,831			
ME 4		0,777			
ME 5		0,820			
ME 6		0,533			
MG			1,000		
MK 1				1,000	
MK 2				0,498	
Y 1					0,881
Y 2					0,940
Y 3					0,925

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

**Tabel 3**  
**AVE dan Communality**

Konstruk	AVE	Communality
MB	0,654	0,654
ME	0,591	0,591
MG	1,000	1,000
MK	0,624	0,624
Y	0,838	0,838

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 2 menunjukkan nilai *outer loading* dan tabel 3 menunjukkan nilai AVE dan *communality*. Pada tabel 2, terdapat 2 indikator ME 6 dan MK 2 yang memiliki nilai *outer loading* < 0,7 tetapi di atas 0,4. Menurut Sholihin dan Ratmono (2013: 66), terdapat beberapa kasus dimana *loading* > 0,7 sering kurang terpenuhi terlebih untuk kuisioner yang baru dikembangkan sehingga *loading* antara 0,4 – 0,7 harus dipertimbangkan untuk tetap dipertahankan. Tetapi peneliti dapat menghapus indikator dengan *loading* antara 0,4 – 0,7 apabila indikator tersebut dapat meningkatkan nilai AVE dan *composite reliability* di atas batasannya.

Tabel 3 menunjukkan nilai AVE dan *communality* setiap indikator lebih dari 0,5. Berdasarkan hasil kedua tabel tersebut, maka semua indikator dinyatakan sudah valid.

## 2. Uji Validitas Diskriminan

Pengujian selanjutnya adalah uji validitas diskriminan. Parameter yang digunakan untuk melakukan uji validitas diskriminan adalah nilai akar AVE lebih besar dari korelasi variabel laten dan nilai *cross loading* > 0,7 dalam satu variabel.

**Tabel 4**  
**Nilai Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten**

	MB	ME	MG	MK	Y
MB 1	0,823	0,330	0,324	0,352	0,369
MB 2	0,793	0,369	0,293	0,286	0,338
MB 3	0,792	0,337	0,230	0,136	0,243
MB 4	0,827	0,319	0,219	0,112	0,317
ME 1	0,281	0,737	0,139	0,105	0,138
ME 2	0,263	0,867	0,173	-0,018	0,200
ME 3	0,354	0,831	0,201	0,015	0,223
ME 4	0,386	0,777	-	0,019	0,131
			0,005		
ME 5	0,358	0,820	0,134	-0,018	0,224
ME 6	0,361	0,533	-	-0,149	0,081
			0,043		
MG	0,335	0,158	1,000	0,128	0,693
MK 1	0,281	-	0,131	1,000	0,085
		0,006			
MK 2	0,315	0,187	-	0,498	0,003
			0,046		
Y 1	0,385	0,203	0,595	0,060	0,881
Y 2	0,359	0,246	0,646	0,097	0,940
Y 3	0,355	0,186	0,660	0,072	0,925

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

	Akar AVE	MB	ME	MG	MK	Y
MB	0,809	1,000				
ME	0,769	0,419	1,000			
MG	1	0,335	0,158	1,000		
MK	0,790	0,287	0,001	0,128	1,000	
Y	0,915	0,400	0,231	0,693	0,284	1,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai akar AVE lebih besar dari korelasi variabel laten setiap konstruk. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa setiap konstruk dan indikator sudah valid.

**Tabel 5**  
**Nilai Cross Loading**

	MB	ME	MG	MK	Y
MB 1	0,823	0,330	0,324	0,352	0,369
MB 2	0,793	0,369	0,293	0,286	0,338
MB 3	0,792	0,337	0,230	0,136	0,243
MB 4	0,827	0,319	0,219	0,112	0,317
ME 1	0,281	0,737	0,139	0,105	0,138
ME 2	0,263	0,867	0,173	-0,018	0,200
ME 3	0,354	0,831	0,201	0,015	0,223
ME 4	0,386	0,777	-	0,019	0,131
			0,005		
ME 5	0,358	0,820	0,134	-0,018	0,224
ME 6	0,361	0,533	-	-0,149	0,081
			0,043		
MG	0,335	0,158	1,000	0,128	0,693
MK 1	0,281	-	0,131	1,000	0,085
		0,006			
MK 2	0,315	0,187	-	0,498	0,003
			0,046		
Y 1	0,385	0,203	0,595	0,060	0,881
Y 2	0,359	0,246	0,646	0,097	0,940
Y 3	0,355	0,186	0,660	0,072	0,925

Tabel 5 menunjukkan nilai *cross loading* tiap indikator. Berdasarkan tabel tersebut setiap konstruk dan indikator memiliki nilai *cross loading* lebih dari 0,4 – 0,7. Dari hasil kedua tabel tersebut menyatakan bahwa semua konstruk dan indikator telah memenuhi uji validitas diskriminan.

### 3. Uji Reliabilitas

Selain melakukan uji validitas, PLS juga melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran (Hartono dan Abdillah, 2016: 61). Uji reliabilitas dalam PLS menggunakan dua parameter yaitu nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6 dan nilai *composite reliability* lebih dari 0,9. Nilai kedua parameter tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability**

Konstruk	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
MB	0,825	0,883
ME	0,859	0,895
MG	1,000	1,000
MK	0,640	0,749
Y	0,903	0,939

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, nilai *cronbach's alpha* semua konstruk dan indikator > 0,6 dan nilai *composite reliability* > 0,7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data dan hasil pengukuran telah reliabel.

Kesimpulan akhir yang dapat diperoleh dari pengujian *outer model* yang dilakukan, menunjukkan bahwa konstruk dan indikator yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel karena telah memenuhi uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, dan uji reliabilitas.

### Uji Inner Model

Setelah melakukan uji *outer model*, tahap selanjutnya adalah melakukan uji *inner model* untuk melihat hubungan antar konstruk. Parameter yang digunakan dalam tahap uji ini adalah nilai  $R^2$  dan nilai *path coefficient*.

#### 1. Nilai $R^2$

Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Hartono dan Abdillah, 2016: 62).

**Tabel 6**  
**Nilai  $R^2$**

Konstruk	$R^2$
Y	0,517

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $R^2$  dari konstruk minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar ACPAI adalah sebesar 0,517. Angka ini memiliki arti bahwa variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan sebesar 52% oleh variabel motivasi karir, motivasi belajar, motivasi ekonomi, dan motivasi gelar, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diajukan.

#### 2. Nilai Path Coefficient

Nilai koefisien *path* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien *path* yang ditunjukkan oleh *T-statistic* harus di atas 1,64. Artinya, apabila nilai *T-statistic* > 1,64 maka hipotesis penelitian ( $H_a$ ) diterima. Sebaliknya, jika nilai *T-statistic* < 1,64 maka hipotesis penelitian ( $H_a$ ) ditolak.

**Tabel 4.12**  
**Nilai Path Coefficient**

Hipotesis	Konstruk	Original	T-Statistic	Keputusan
-----------	----------	----------	-------------	-----------

		Samp el	tic	
H1	MK -> Y	- 0,048	0,569	Ditolak
H2	MB -> Y	0,178	1,988	Diterim a
H3	ME -> Y	0,057	0,664	Ditolak
H4	MG -> Y	0,630	7,501	Diterim a

Sumber: Data primer yang diolah, 2018  
Notes: Motivasi karir (MK), motivasi belajar (MB), motivasi ekonomi (ME), motivasi gelar (MG)

### Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Motivasi yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 yaitu motivasi karir, motivasi belajar, motivasi ekonomi, dan motivasi gelar. Penelitian ini membuktikan bahwa motivasi belajar dan motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Tetapi, penelitian ini tidak membuktikan adanya pengaruh motivasi karir dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Berikut pembahasan terkait hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian *ACPAI*.

Hipotesis 1 menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai beta ( $\beta$ ) negatif sebesar -0,048 dan nilai *T-statistic* sebesar  $0,569 < 1,64$ . Hasil tersebut menjelaskan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyanto & Fitriana (2016) yang menyatakan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap

minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian CA.

Penelitian Sapitri & Yaya (2015), menyatakan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian program PPAk. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Indrawati (2009) yang menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk.

Para mahasiswa menyadari bahwa tanpa mengikuti ujian *ACPAI*, mereka masih dapat meningkatkan karir pekerjaan mereka. Untuk meningkatkan karir, tidak hanya dengan mengikuti ujian *ACPAI* saja. Banyak ujian sertifikasi lain yang masih dapat diikuti mahasiswa sesuai dengan bidang yang mereka minati. Selain itu, sebagian besar perusahaan tidak banyak yang mensyaratkan pelamar untuk memiliki sertifikat *A-CPAI* dalam kriteria pekerjaan.

Kemudian, mereka yang setelah lulus ingin menjadi seorang pengusaha tidak perlu mengikuti ujian *ACPAI* untuk bisa meningkatkan karir mereka. Menurut Sapitri dan Yaya (2015), mahasiswa S1 akuntansi yang telah lulus dapat meningkatkan karir mereka tanpa harus mengikuti PPAk, karena untuk menjadi seorang pengusaha tidak perlu mengikuti pendidikan profesi akuntansi terlebih dahulu. Oleh karena itu, motivasi karir bukan menjadi faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti ujian *ACPAI*.

#### 2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian *ACPAI*.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Tabel 4.12 menunjukkan nilai beta ( $\beta$ ) positif sebesar 0,178 dan nilai *T-statistic* sebesar  $1,988 > 1,64$ . Hasil tersebut menjelaskan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih (2009), bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Motivasi sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi inilah mahasiswa akan meningkatkan minat, kemauan, dan semangat yang tinggi dalam belajar serta tekun dalam proses belajar. Artinya, responden yang memiliki dorongan untuk terus menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang terkait dengan isu-isu akuntansi, keuangan, auditing, dan bisnis maka mereka akan berminat untuk mengikuti ujian dasar *ACPAI* sebagai media pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk mengikuti ujian *ACPAI* dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar. Ujian dasar *ACPAI* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sekaligus menambah pengetahuan bagi mahasiswa dan juga media untuk menguji kemampuan dan keahlian yang didapat mahasiswa selama diperguruan tinggi. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisnasari dan Fitriany (2008), yang menyatakan bahwa motivasi mencari ilmu tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hal ini disebabkan, menurut mereka mata kuliah yang diajarkan dalam PPAk sudah diajarkan dalam kuliah program S1. Sehingga, mereka tidak terlalu tertarik untuk mengikuti program PPAk. Walaupun begitu, hasil berbeda dengan penelitian ini jika mahasiswa akuntansi angkatan 2014 FEB UB meyakini bahwa dengan mengikuti ujian *ACPAI*, wawasan mereka akan semakin bertambah karena mereka akan mempelajari hal-hal baru atau materi-materi baru yang mungkin selama di perkuliahan belum diajarkan. Oleh sebab itu, motivasi belajar menjadi faktor yang berpengaruh dalam menarik minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian *ACPAI*.

### **3. Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian *ACPAI*.**

Hipotesis 3 menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Tabel 4.12 menunjukkan nilai beta ( $\beta$ ) positif sebesar 0,057 dan nilai *T-statistic* sebesar  $0,664 < 1,64$ . Hasil tersebut menjelaskan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti & Suryaningsum (2005) dan Lisnasari & Fitriany (2008), yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan yang dilakukan oleh Abidin dan Ervanto (2015), yang mengatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti ujian CPA.

Minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian *ACPAI* tidak dipengaruhi oleh motivasi ekonomi. Hal ini bisa saja disebabkan karena tanpa mengikuti ujian *ACPAI*, mereka dapat meningkatkan ekonomi mereka. Ujian *ACPAI* bukan satu-satunya cara yang dapat membantu mahasiswa dalam memperoleh pekerjaan dengan penghargaan finansial yang tinggi.

Menurut Sapitri dan Yahya (2015), mahasiswa akuntansi yang tidak berminat mengikuti pendidikan profesi akuntansi memiliki alasan bahwa tanpa mengikuti PPAk, mereka dapat meningkatkan ekonomi dengan cara menjadi pengusaha. Selain itu, menurut Widyastuti dan Suryaningsum (2005), motivasi ekonomi bukan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk disebabkan faktor dalam diri mahasiswa yang tidak terdorong mencari penghargaan finansial yang tinggi. Tetapi lebih kepada dorongan untuk mendapatkan pekerjaan atau mengerjakan sesuatu yang mereka sukai atau berdasarkan hobi mereka. Hal tersebut dapat terjadi, ketika setelah lulus mahasiswa tidak ingin berkarir dalam bidang akuntansi maupun

audit yang tidak membutuhkan adanya sertifikat *A-CPAI*.

Selain itu, untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai di bidang akuntansi tidak harus mengikuti ujian *ACPAI*. Para mahasiswa menyadari bahwa masih ada ujian sertifikasi yang lain yang bisa diikuti oleh mahasiswa akuntansi sebagai penunjang nilai tambah mereka dalam mencari pekerjaan yang dapat meningkatkan tingkat ekonomi mereka. Walaupun dengan bantuan sertifikat *A-CPAI* peluang untuk mendapat pekerjaan dengan penghargaan finansial yang tinggi lebih besar, tetapi mahasiswa akuntansi angkatan 2014 FEB UB tidak menjadikan motivasi ekonomi sebagai faktor utama yang dapat mempengaruhi minat mengikuti ujian *ACPAI*.

#### **4. Pengaruh Motivasi Gelar Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian *ACPAI*.**

Hipotesis 4 menyatakan bahwa motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Tabel 4.12 menunjukkan nilai beta ( $\beta$ ) motivasi gelar positif sebesar 0,630 dan nilai *T-statistic* sebesar  $7,501 > 1,64$ . Hasil tersebut menjelaskan bahwa motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*.

Berdasarkan teori dari Maslow dalam Siagian (1995), motivasi gelar merupakan contoh kebutuhan *esteem*. Kebutuhan *esteem* menurut Maslow adalah kebutuhan akan penghargaan diri, kemampuan, serta penghargaan *prestise* dari orang-orang disekitar. Salah satu ciri manusia adalah bahwa manusia memiliki harga diri sehingga pengakuan atas keberadaan dan kemampuan sangat diperlukan oleh semua orang.

Pada penelitian ini minat mahasiswa untuk mengikuti ujian *ACPAI* dipengaruhi oleh faktor motivasi gelar. Hal ini bisa jadi dikarenakan mahasiswa meyakini bahwa gelar menunjukkan suatu pembuktian bahwa seseorang memiliki suatu

kompetensi dalam bidang maupun keahlian tertentu. Selain itu, gelar juga akan meningkatkan *prestise* dalam diri seseorang karena tidak semua orang bisa mendapatkan gelar.

Motivasi gelar ini bertujuan untuk mendapatkan gelar CPA maupun A-CPA. Gelar CPA ini sangat diperlukan bagi mahasiswa yang kedepannya ingin berkarir menjadi seorang auditor profesional dan ingin memiliki kantor akuntan publik. Agar bisa memperoleh gelar CPA, mahasiswa harus lolos ujian dasar *ACPAI* terlebih dahulu yang merupakan ujian tahap pertama dalam ujian profesional akuntan publik.

Selain itu, dengan gelar yang dimilikinya para mahasiswa khususnya lulusan S1 akuntansi memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan daripada mereka yang hanya bergelar S.E. Bagi mereka yang ingin menjadi auditor profesional, gelar CPA yang dimiliki akan memberikan kepastian kepada klien atas kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh auditor tersebut. Bagi mahasiswa maupun lulusan S1 akuntansi nantinya yang tidak berminat dibidang akuntan publik, gelar A-CPA juga dapat membantu memberi kepastian kepada perusahaan bahwa dia memiliki kemampuan dan kompetensi tertentu agar tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai yang telah ditetapkan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi khususnya mahasiswa akuntansi Universitas Brawijaya untuk mengikuti ujian *ACPAI*. Motivasi yang diteliti ada 4, yaitu motivasi karir, motivasi belajar, motivasi ekonomi, dan motivasi gelar. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari keempat motivasi tersebut, hanya motivasi belajar dan motivasi gelar yang berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa

akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Artinya, semakin tinggi dorongan yang ada dalam diri mahasiswa dalam hal belajar dan mendapatkan gelar dimasa mendatang, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti ujian dasar *ACPAI*.

Ujian *ACPAI* merupakan sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan sekaligus menguji kemampuan dalam bidang akuntansi, bisnis, keuangan, dan auditing. Selain itu, ujian *ACPAI* perlu diikuti oleh mahasiswa dan bersifat wajib apabila mereka ingin memperoleh gelar CPA. Hal ini disebabkan ujian *ACPAI* merupakan serangkaian tes tahap pertama yang wajib diikuti dalam ujian profesional akuntan publik.

Kemudian, selain motivasi belajar dan motivasi gelar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi ekonomi dan motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Hal ini dikarenakan, mahasiswa meyakini bahwa tanpa mengikuti ujian *ACPAI* mereka masih dapat meningkatkan ekonomi dan mengembangkan karir mereka. Selain itu, mahasiswa juga beranggapan masih ada ujian sertifikasi yang lain yang dapat mereka ikuti sesuai dengan minat mereka.

#### **Keterbatasan Penelitian & Saran**

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan penelitian dan adanya beberapa saran bagi penelitian selanjutnya serta penyusun standar ujian CPA.

##### **1. Keterbatasan Penelitian**

Jumlah sampel yang digunakan penelitian relatif sedikit dan hanya melibatkan satu program studi sehingga tidak dapat diandalkan untuk lingkup yang lebih luas.

Indikator yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian *ACPAI* hanya ditinjau dari motivasi, seperti motivasi karir, motivasi belajar, motivasi gelar, dan motivasi ekonomi.

##### **2. Saran**

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan lebih banyak sampel dari program studi akuntansi pada universitas-universitas yang ada di Malang agar hasil penelitian dapat diandalkan untuk lingkup yang lebih luas.

Menambahkan faktor-faktor lain selain motivasi sebagai indikator yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian *ACPAI* seperti faktor biaya mengikuti ujian *ACPAI*, dll.

Bagi penyusun standar ujian CPA diharapkan untuk lebih meningkatkan sosialisasi dan promosi terkait arti penting, tujuan, dan manfaat ujian *ACPAI* yang dapat membantu mahasiswa akuntansi sebagai bekal memasuki dunia kerja agar minat mengikuti ujian *ACPAI* semakin meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anonim.

(2015).<http://feb.ub.ac.id/id/akademik/jumlah-mahasiswa-pertahun>. diakses pada 8 Januari 2018, pukul 16:59 WIB.

Anonim. (2016).

<http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-895=siaran-pers-iai-icaew-seminar>. diakses pada 3 Juni 2018, pukul 8.17 WIB.

Anonim.

(2017).<http://pusdatin.kemnaker.go.id>. diakses pada 3 Juni 2018, pukul 8.17 WIB.

Abidin, A. Z., & Ervanto, A. D. (2015). Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian *certified public accountant* (CPA). *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*. 3(1), 55-68.

Budiasih, I. G. A. N., Suprasto, H. B., & Darsana, I. B. (2018). Kesiapan auditor kantor akuntan publik provinsi Bali menghadapi *asean free trade area* menuju *asean economic community* tahun 2015.

- Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 13(1).
- Dayshandi, D., Handayani, S. R., & Yaningwati, F. (2015). Pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa program studi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 1(1), 1-11.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hartono, J. (2016). *Metodologi penelitian bisnis*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hasibuan, M. S. P. (2014). *Organisasi dan motivasi*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hidayanti, Nur. (2012). Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan *joint program* di Universitas Brawijaya. Skripsi. Malang. Universitas Brawijaya.
- Indrawati, N. (2009). Motivasi dan minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. *Pekbis*, 1(2).
- Jogiyanto, & Abdillah, W. (2016). *Konsep & aplikasi PLS untuk penelitian empiris*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Lisnasari, R. N. & Fitriany. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). In *The 2 nd Accounting Conference, 1 st Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop Depok, 4-5 November*.
- Mardalis. (1987). *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Puspitarini, D., & Kusumawati, F. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk). *Jurnal Investasi*, 7(1), 46-63.
- Putra, H. (2018). <http://wartakota.tribunnews.com/2018/04/30/may-day-2018-jumlah-tenaga-kerja-asing-di-indonesia-terus-meningkat?page=1>. diakses pada 3 Juni 2018, pukul 8.17 WIB.
- Santoso, Singgih. (2014). *Statistik parametrik*. PT. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Sapitri, Z., & Yaya, R. (2015). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk). *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 16(1), 46-61.
- Sarjono, B. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mengikuti program pendidikan brevet pajak di STIE Perbanas Surabaya. *The Indonesian Accounting Review*, 1(1), 1-12.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business* (edisi 7). United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis*. ANDI: Yogyakarta.
- Siagian, S. P. (1995). *Teori motivasi dan aplikasinya*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Siagian, S. P. (2014). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Siregar, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif* (edisi 1). Jakarta: Prenadamedia.
- Sudarma. (2012). Peluang dan tantangan profesi akuntan publik di Indonesia dari masa ke masa. *Dharma Ekonomi*, 36.
- Sudarmanto, R. G. (2005). *Analisis regresi linear berganda dengan SPSS* (edisi 1). Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, M. & Wahyuni, S. (2005). *Metodologi penelitian bisnis* (edisi 1). Yogyakarta: ANDI.
- Sumaryono & Sukanti. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *chartered accountant*. *Jurnal Profita*, 7.
- Sunarsih, T. (2009). Hubungan antara Motivasi belajar, kemandirian belajar, dan bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa di Stikers A. Yani Yogyakarta. Thesis. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Tengker, V. S., & Morasa, J. (2007). Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Media Akuntansi*.
- Uno, H. B. (2012). *Teori motivasi dan penerapannya: analisis di bidang pendidikan* (edisi 1). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, N. P . S. I., Purnamawati, I. G. A., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh motivasi kualitas, motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, dan motivasi sosial terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak (studi kasus pada mahasiswa jurusan akuntansi program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 7(1).
- Widyanto, E. A. & Fitriana, R. (2016). Pengaruh motivasi terhadap minat mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA)* Indonesia. *Jurnal Eksis*, 12(1), 3282-3288.
- Widyastuti, S. W., & Suryaningsum, S. (2005). Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16, 67-77.